

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi merupakan salah satu topik bahasan yang terus diperbincangkan disetiap kalangan. Teknologi pada saat ini dapat dinikmati oleh kalangan remaja, dewasa bahkan pada kalangan usia lanjut, dari hal tersebut mengharuskan setiap kalangan mengetahui akan setiap perkembangan terbaru pada dunia teknologi yang ada. Pada saat ini dengan terciptanya perkembangan teknologi yang semakin canggih akan menimbulkan pembaharuan yang terus diikuti oleh setiap kalangan. Salah satu bahasan utama disetiap kalangan ialah mengenai penggunaan media sosial, media sosial yang digunakan sebagai bahan komunikasi antar sesama dan sebagai bentuk peggambaran ekspresi yang disampaikan melalui foto, video dan sebagainya. Salah satu trend media sosial yang saat ini sedang digemari oleh setiap kalangan khususnya pada kalangan remaja ialah trend media sosial Tiktok.

Media sosial sebagai bentuk media pembelajaran, informasi bagi para penggunanya yang dapat menyampaikan berbagai pendapat bagi pengguna lainnya secara praktis. Media sosial pula sebagai tempat penyaluran berbagai macam aktivitas seperti sebagai media promosi, media pengembangan ide kreatifitas dan sebagainya.¹ Hal ini yang menjadikan media sosial sebagai salah satu trend yang diminati oleh setiap kalangan karena kemudahan komunikasi yang dihadirkan pada media sosial sehingga sangat digemari dan menjadikan media sosial sebagai peringkat tertinggi.

We Are Sosial menyebutkan bahwasanya jumlah pengguna internet di

¹ Andrias Pujiono, 'Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z', *Didache: Journal of Christian Education*, 2.1 (2021), hal 2.

Indonesia per awal 2023 mencapai 213 juta orang. Jumlah ini sebanding dengan 77% dari total populasi Indonesia sebanyak 276,4 juta orang. Dengan hal ini dapat dilihat bahwasanya penggunaan internet di Indonesia mengalami kenaikan pertahunnya.² Pada April 2023 Indonesia tercatat sebagai Negara kedua dalam penggunaan media sosial Tiktok dengan jumlah 113 juta dari 8 negara dengan pengguna Tiktok terbesar di dunia.³ Media sosial tiktok tentunya dapat memberikan pengaruh positif hingga negatif terhadap para penggunanya dengan hal ini perlu adanya pengetahuan serta himbauan terhadap para pengguna media sosial tersebut akan hal-hal yang akan diterima akibat penggunaan yang berlebihan atau yang melebihi jangka penggunaan yang ada. Tiktok sendiri dapat berdampak pada pola interaksi sosial penggunanya dengan mengikuti trend konten tiktok yang dilihatnya. Hal ini dapat memberikan efek berlebihan untuk terus melihat, mengikuti sebagai bentuk kepuasan pengguna aplikasi tiktok tersebut. Hal yang menjadi perhatian ialah penggunaan aplikasi tiktok dan konten yang dihadirkan didalamnya dapat memberikan ketertarikan, keinginan mengikuti dan kecanduan terhadap konten yang dilihatnya.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berpengaruh pada interaksi sosial yang dilakukan oleh individu. hubungan antara keduanya dapat berpengaruh apabila tingginya intensitas penggunaan yang dilakukan, maka kemampuan bersosialisasi individu pun akan semakin rendah. hal tersebut tentunya akan menimbulkan nilai negatif pada proses sosialisasi yang dialami oleh individu, dimana ketika berkumpul dengan teman atau sanak saudara hal yang dilakukan ialah tetap berfokus pada konten-konten

² Cindy Mutia Annur, "Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 213 Juta Orang Hingga Awal 2023," *Databoks*, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>.

³ Monavia Ayu Rizaty, 'Per April 2023, Pengguna TikTok Indonesia Terbanyak Kedua Dunia', *19 Mei*, 2023, pp.

yang dilihatnya pada kanal media sosial sehingga kecil peluang interaksi yang dilakukan. Dampak lain dari kurangnya kontrol diri terhadap penggunaan media sosial dapat mengakibatkan individu abai akan tugas-tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dengan baik. seperti tugas sekolah, pekerjaan rumah dll.⁴

seperti halnya yang tertuang pada ayat al-hasyr ayat 19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka itulah orang-orang yang fasik”.

Menurut tafsir Wajiz, Allah mengingatkan kepada orang beriman, “Dan janganlah kamu, wahai orang-orang beriman seperti orang yang lupa kepada Allah, tidak menyadari bahwa Allah selalu mengawasi dalam kehidupan ini sehingga menjadikan mereka, karena pola hidup mereka yang senantiasa mencari kepuasan, kesenangan dan kenikmatan duniawi tanpa mempertimbangkan kehidupan setelah mati, manusia yang lupa terhadap dirinya sendiri ialah manusia yang tercabut dari akar kemanusiaannya.⁵

Tiktok merupakan salah satu media sosial yang menghadirkan berbagai konten yang dapat diikuti atau menjadi trend *cosplay* bagi kalangan remaja. Hal ini dapat digunakan oleh para remaja dengan menggabungkan tarian dengan *sound effect* yang dapat dipilih sesuai dengan minat para penggunannya. Tiktok sendiri menghadirkan konten-konten yang dapat dilihat dan diikuti dengan bebas oleh para remaja, contoh halnya seperti konten *cosplay*, informasi mengenai dunia social/politik, bahkan menjadi

⁴ Masnida Khairat Nadela Dwi Afrelia, “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Tiktok Dengan Kontrol Diri Pada Remaja,” *Jurnal Spirits*, 2022. Hal. 64

⁵ Qur'an Nu, “Tafsir Quran Al-Hasyr Ayat 19,” n.d., <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/19>.

konten pencurahan atau pengungkapan perasaan para remaja.⁶ Tiktok dapat memberikan dampak positif karena menghadirkan berbagai bentuk konten pelajaran yang menarik, seperti halnya konten pembelajaran perkembangan *skill* editing, dan berbagai macam konten yang menghadirkan pembelajaran bagi perkembangan pola pikir bagi para penggunanya. Akan tetapi, disamping konten media pembelajaran tersebut. Tiktok juga menghadirkan berbagai bentuk hiburan yang dapat menarik para penggunanya seperti halnya konten gerakan, gaya berpakaian dan konten *prank* dan hal lainnya.⁷ Dengan ini akan mempengaruhi pola pikir serta perkembangan pengguna tiktok khususnya bagi kalangan remaja, dimana bentuk konten yang dihadirkan dapat dengan bebas ditiru oleh remaja hanya karena ingin menarik simpati para penonton dan mendapatkan *like*, *comment* yang nantinya dapat memberikan kepuasan terhadap remaja yang mengikuti konten tersebut. Efek yang berkelanjutan bagi remaja ialah mereka terus mengikuti setiap bentuk *trend* yang ada tanpa menimbang baik buruk dari bentuk konten video yang dibuatnya.

Sehingga pada masa remaja penggunaan konten tiktok sebagai bentuk trend baru. Dengan hal ini mendukung setiap perkembangan remaja dimana pada saat masa remaja rasa ingin tahu mengenai hal baru begitu tinggi. Sehingga menjadikan trend tiktok sebagai ruang pengembangan sumber informasi. Akan tetapi, banyak dari remaja yang salah dalam penggunaan konten-konten tiktok yang dihadirkan. Penggunaan yang dilakukan dimana baik buruk yang dilihat tetap diikuti tanpa memilih hal baik yang berguna dalam masa perkembangan mereka. Remaja beranggapan bahwasanya hal yang dapat mereka ikuti disetiap konten tiktok dapat memunculkan

⁶ M Winda, 'Pengaruh Konten Tik-Tok Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran', 2023 hal 1.

⁷ Esti Astuti and Susi Andriani, 'Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja', *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18.2 (2021), hal 135.

kepuasan, rasa ingin dilihat oleh banyak orang dan sebagai bentuk penggambaran perasaan yang dirasakan oleh remaja. Hal ini yang dapat menimbulkan kurangnya kontrol diri terhadap konsumsi dan penggunaan konten tiktok.⁸ Semakin berkembangnya fitur-fitur yang dihadirkan pada aplikasi tiktok dapat semakin memudahkan remaja mengikuti setiap trend yang ada, banyaknya remaja yang mengikuti trend konten video tiktok yang mengarah pada pembuatan konten tiktok yang negatif seperti mengikuti gaya berpakaian yang tidak wajar, peniruan ucapan yang tidak sesuai dan menirukan perilaku yang negatif. Sehingga hal inilah yang dapat menciptakan remaja dengan pola perkembangan yang tidak sesuai karena menirukan hal-hal yang tidak sepatutnya menjadi bahan contoh dalam masa perkembangannya.

Ucapan kata viral merupakan hal yang ingin dicapai oleh remaja karena sebagai bentuk keberhasilan akan rasa ingin dilihat oleh orang lain. Sehingga menjadikan remaja sebagai penikmat konten tiktok yang konsumtif tanpa ada rasa kontrol diri dalam melakukan suatu kegiatan. Mempelajari dan menirukan gerakan-gerakan yang ada dalam konten tiktok, mengikuti trend terbaru tanpa mengenal tempat dan waktu. Hal ini lah yang menjadikan remaja kehilangan waktu berharga dimasa perkembangannya yang seharusnya mempelajari hal-hal yang baik untuk pengembangan pola pikir dan rasa tanggung jawab terhadap diri remaja. Tiktok yang seharusnya menjadi media hiburan serta pembelajaran bagi penggunanya justru berbalik menjadi *boomerang* bagi pengguna yang tidak dapat membedakan konten baik dan tidak baik hanya karena ingin mendapatkan ucapan kata terkenal. Sehingga dapat menjerumuskan pengguna tersebut kedalam perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma.

⁸ Rizki Aprilia, Aat Sriati, and Sri Hendrawati, 'Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja', *Journal of Nursing Care*, 3.1 (2020), hal 42.

Masa remaja merupakan masa dimana tumbuh kembang dari setiap sikap dan perilaku para remaja mulai tumbuh dan menimbulkan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap suatu hal. Masa remaja sebagai masa peralihan dari kanak-kanak menuju tahap remaja, hal ini yang menjadikan remaja haus akan informasi dilingkungan sekitarnya, berbagai bentuk informasi baru dijadikannya sebagai bentuk mencari jati diri sehingga menciptakan pola pikir sesuai dengan apa yang dipelajari dengan bebas pada lingkungannya. Salah satu yang menjadi trend remaja pada saat ini adalah penggunaan aplikasi tiktok dan berbagai jenis konten yang dihadirkan didalamnya sehingga dapat menarik rasa ingin tahu remaja pada trend tersebut.

Setelah dilakukannya pra penelitian terhadap remaja di Desa Pisangan Jaya Desa Pisangan Jaya, penggunaan konten tiktok pada desa ini sudah meluas dan mencakup remaja rata-rata usia 15-21 tahun pada usia remaja alasan penggunaan konten tiktok yang dilakukan oleh remaja di Desa Pisangan Jaya karena ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian dan sebagai sumber hiburan karena banyaknya konten yang dihadirkan pada aplikasi tiktok tersebut, waktu yang dihabiskan oleh remaja per harinya mencapai 2-6 jam lebih dalam menikmati konten-konten tiktok tersebut. Hal yang mereka rasakan apabila tidak mengikuti perkembangan konten tiktok merasa tertinggal akan informasi trend yang ada dan bosan, gelisah. Sikap yang mereka timbulkan sebagai bentuk perilaku konsumtif yang berlebihan dan mengurangi interaksi sosial dilingkungan masyarakat karena ketertarikan akan trend tersebut lebih menarik untuk diikuti, berbagai bentuk trend tiktok yang remaja ikuti seperti konten *cosplay/dance*, *challlance*, konten yang berisis pencurahan isi hati, dan berbagai konten lainnya yang dihadirkan didalam aplikasi tiktok tersebut. Dari hasil yang diperoleh pada observasi tersebut, peneliti mendapatkan empat responden dengan kondisi yang sesuai dengan indikator yang menyatakan individu mengalami kecanduan berlebih

dibandingkan dengan responden lainnya yang diperoleh selama observasi dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan judul yang diangkat dalam penelitian ini ialah mengenai “Penerapan *Client Centered Counseling* dalam Mengurangi Kecanduan Konten Tiktok Pada Remaja di Desa Pisangan Jaya Kabupaten Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan teknologi
2. Media sosial sebagai media pembelajaran dan sumber informasi
3. Perkembangan internet dan perkembangan pengguna media sosial tiktok di Indonesia
4. Perkembangan tiktok dan trend yang dihadirkan pada aplikasi tiktok (konten-konten yang dihadirkan pada aplikasi tiktok)
5. Pengaruh konten tiktok terhadap remaja
6. Perilaku konsumtif remaja terhadap konten tiktok
7. Masa perkembangan remaja

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian ini mengenai “penerapan *Client Centered Counseling* dalam mengurangi kecanduan konten tiktok pada remaja di Desa Pisangan Jaya Kabupaten Tangerang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perilaku remaja yang mengalami kecanduan konten tiktok?
2. Bagaimana penerapan *Client Centered Counseling* dalam mengurangi kecanduan konten tiktok pada remaja di Desa Pisangan Jaya Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana hasil penerapan *Client Centered Counseling* dalam mengurangi kecanduan konten tiktok pada remaja di Desa Pisangan Jaya Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi perilaku remaja yang mengalami kecanduan konten tiktok
2. Untuk mengetahui penerapan *Client Centered Counseling* dalam mengurangi kecanduan konten tiktok pada remaja di Desa Pisangan Jaya Kabupaten Tangerang
3. Untuk mengetahui hasil penerapan *Client Centered Counseling* dalam mengurangi kecanduan konten tiktok pada remaja di Desa Pisangan Jaya Kabupaten Tangerang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagai menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penerapan *Client Centered Counseling*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengetahuan pada penerapan *Client Centered Counseling* yang digunakan sebagai salah satu cara dalam mengurangi remaja yang mengalami kecanduan konten video tiktok yang memberikan dampak positif dan negatif bagi para penggunanya.

b. Bagi Remaja

Dapat memberikan pengetahuan akan kerugian-kerugian yang ditimbulkan akibat konten tiktok yang dilihat tanpa adanya batas penggunaan yang dilakukannya.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, skripsi yang berjudul “pengaruh konten tiktok terhadap tingkat stress pada remaja akhir”. Disusun oleh Nisa Mahmudah & Devi Purnamasari Universitas Dian Nusantara tahun 2023. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah konten tiktok mampu menurunkan tingkat stress dikalangan remaja akhir usia 18-24 tahun. Penelitian tersebut disusun akibat rasa jenuh dan bosan yang dialami oleh remaja pada saat wabah corona terjadi. Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya konten tiktok dapat mempengaruhi kondisi stres remaja akhir pada saat wabah corona terjadi.⁹

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak antara variable yang dipengaruhi. Dimana pada penelitian ini variable yang dipengaruhi ialah mengenai kecanduan yang dialami remaja akibat konten tiktok yang dilihat tanpa adanya kontrol dalam diri. Sedangkan pada penelitian Nisa Mahmudah

⁹ Nisa Mahmudah, Devi Purnamasari, and Dian Nuswantoro, ‘Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Tingkat Stres Pada Remaja Akhir’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.variable X (2023), .

& Devi Purnamasari mengenai tingkatan stress yang dialami remaja akibat konten tiktok. Namun, disamping perbedaan dari kedua tersebut memiliki persamaan yaitu pada variable X dimana mengenai pengaruh konten tiktok terhadap remaja.

Kedua, skripsi yang berjudul “pengaruh sosial media tiktok terhadap gaya hidup remaja”. Disusun oleh Shazrin Daniyah Khansa & Kinkin Yuliaty Sibarsa Putri mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk pengaruh media sosial tiktok terhadap gaya hidup remaja. Penelitian disusun akibat perilaku konsumtif remaja terhadap media social tiktok yang dapat mempengaruhi gaya hidup remaja.¹⁰ Hasil dari penelitian tersebut bahwa media sosial tiktok memberikan pengaruh terhadap gaya hidup remaja, akibat perilaku konsumtif dari setiap konten yang tersedia pada aplikasi tiktok yang berisi berbagai macam video yang dapat diikuti dengan bebas oleh para remaja.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi. Dimana pada penelitian ini variable yang dipengaruhi ialah mengenai kecanduan yang dialami oleh remaja akibat konten tiktok. Sedangkan pada penelitian Shazrin dkk yaitu mengenai gaya hidup remaja akibat pengaruh sosial media tiktok. Akan tetapi, disamping perbedaan tersebut terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh konten tiktok terhadap remaja.

Ketiga. Skripsi yang berjudul “pendekatan client centered counselling dalam mengatasi kecanduan tiktok pada remaja awal (studi pada remaja di Desa Munjul, Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang Banten”. Disusun oleh Tiara Wijaya Pertiwi, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana

¹⁰ Shazrin Daniyah Khansa and Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, ‘Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja’, *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.1 (2022).

Hasanuddin Banten tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk membantu remaja memahami tentang kecanduan yang dialami. Penelitian tersebut disusun akibat banyaknya remaja yang aktif dalam penggunaan media sosial khususnya pada aplikasi tiktok. Hasil dari penelitian tersebut banyaknya remaja yang menggunakan aplikasi tiktok, sehingga mengakibatkan kurangnya kontrol diri bagi remaja.¹¹

Perbedaan dari penelitian ini adalah akibat konten tiktok yang menimbulkan kecanduan bagi remaja, konten tiktok yang menghadirkan berbagai macam video, seperti video *cosplay*, pencurahan hati para penggunanya, video perkelahian/pembulian, *hoax* dll. Efek yang ditimbulkan bagi remaja yang mengalami kecanduan konten video tiktok tersebut dapat mempengaruhi proses pembentukan pola pikir yang seharusnya diterima dengan baik dilingkungannya. Sedangkan pada penelitian Tiara mengenai kecanduan tiktok, penggunaan aplikasi tiktok berlebihan yang mengakibatkan sulitnya remaja mengontrol diri mengenai penggunaan pada aplikasi tersebut.

Keempat. Skripsi yang berjudul” Teknik *Self Manajement* Untuk Mengurangi Kecanduan Tiktok Pada Remaja Awal”disusun oleh Wulandari, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengurangi kecanduan tiktok terhadap remaja madya dengan menggunakan teknik *self manajement*. Penelitian tersebut disusun akibat perilaku konsumtif remaja terhadap media social yang mengakibatkan kecanduan terhadap remaja madya. Hasil dari penelitian tersebut efektivitas penggunaan teknik *self manajement* dalam

¹¹ Triana Wijaya Pertiwi, Pendekatan Client Centered Counseling dalam Mengatasi Kecanduan Tiktok pada Remaja Awal (Studi pada Remaja di Desa Munjul Kabupaten Pandeglang Banten), July, 2020.

mengurangi kecanduan tiktok terhadap remaja madya.¹²

Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pengaruh konten tiktok terhadap perilaku yang ditimbulkan oleh remaja sehingga menimbulkan sikap konsumtif akan hal-hal yang dihadirkan oleh aplikasi tiktok serta penggunaan teknik yang digunakan untuk mengurangi kecanduan konten tiktok yang dialami oleh remaja.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ditentukan definisi operasional dari empat variable penelitian diantaranya:

1. Remaja

Perkembangan merupakan perubahan terhadap fungsi psikologis secara kualitatif, perubahan yang berwujud seperti perubahan tingkah laku, emosional, sifat secara lebih matang. Pada masa perkembangan remaja yang ditunjukkan dengan perubahan sikap serta sifat secara positif maupun negatif. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja pada setiap perkembangannya yang menimbulkan sikap labil serta gelisah akan sesuatu hal. Pada proses perkembangan masa remaja pula lingkungan berperan aktif dalam pola perkembangan yang dialami karena berbagai bentuk tindakan yang dilihat pada masa perkembangan menjadikannya contoh dan sumber informasi baru bagi remaja. Hal ini yang menjadikan terciptanya perkembangan yang mengarah pada sikap positif dan negatif remaja.¹³

¹² Wulandari, 'Teknik Self Manajement Untuk Mengurangi Kecanduan Tiktok Pada Remaja Awal', *NBER Working Papers*, April, 2022.

¹³ Dr. Ida Umami., M.P.d. Kons Psikologi, 'Psikologi Remaja', (Idea Press-Yogyakarta) 2019, Hal 1.

Sehingga masa remaja menjadi masa yang paling berharga karena pada masa remaja yang dapat menentukan jati diri sesuai dengan hal-hal yang diterima baik buruknya serta tanggung jawab yang mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat menghasilkan satu bentuk karakteristik yang baik apabila pada masa remaja mampu mencerna berbagai bentuk informasi baru yang didapatnya dan masa remaja yang mengarahkan pada perilaku konsumtif terhadap sesuatu hal.

Rentang usia pada masa remaja ialah umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun, masa remaja merupakan masa peralihan dan perubahan dan sering juga dianggap sebagai masa yang paling bermasalah karena pada masa remaja mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehingga menjadikan masa remaja sebagai masa yang paling bermasalah.

2. Konten Tiktok

Media social dapat memberikan reaksi positif hingga negative pada setiap individu.hal ini dapat diekspresikan dengan perasaan yang senang akibat hal-hal yang dilakukannya terhadap respon orang lain mengeni postingan yang dikirim melalui media sosial.

Salah satu media social yang sedang digemari oleh banyak kalangan ialah media sosial tiktok yang dimana pada aplikasi tiktok tersebut memunculkan berbagai konten-konten yang menarik, video-video yang dimuat pada aplikasi tiktok seperti *vlog*, tarian atau *dance,lypsinc*, *review* produk dan masih banyak lagi video yang dihadirkan oleh berbagai macam *conten creator* yang dapat menarik

penggunanya untuk terus mengaskes video-video tersebut.¹⁴

Salah satu kebiasaan yang dilakukan pada masa remaja saat ini ialah penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak sesuai dengan kontrol diri dalam penggunaannya. Berdasarkan *We Are Social* menyebutkan bahwasannya jumlah pengguna tiktok di Indonesia sebanyak 126,83 juta orang pada Januari 2024 hal ini mengalami peningkatan 19,1% dibandingkan tiga bulan sebelumnya sebanyak 106,52 juta orang.¹⁵

3. Kecanduan

Kecanduan merupakan situasi dimana individu akan merasa tergantung terhadap sesuatu hal, sehingga mereka dapat menghabiskan waktu yang lama untuk mencapai kepuasan. Dimana rasa ketergantungan yang dialami individu tersebut dapat memberikan dampak acuh terhadap lingkungan sosial.¹⁶

Kecanduan menurut Griffiths dan Kuss adalah aspek perilaku konsumtif yang dominan, adanya ketergantungan atau kecenderungan untuk terus mendominasi terhadap sesuatu dan kurangnya kontrol diri.¹⁷

Menurut Kaplan dan Haenlein, terdapat enam aspek gejala

¹⁴ Nisa Mahmudah, Devi Purnamasari, and Dian Nuswantoro, 'Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Tingkat Stres Pada Remaja Akhir', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.variable X (2023).

¹⁵ Monavia Ayu Rizaty, "Data Pengguna Aplikasi Tiktok Di Indonesia Pada Oktober 2021-Januari 2024," *DataIndonesia.id*, 2024, <https://dataindonesia.id/internet/detail/data-pengguna-aplikasi-tiktok-di-indonesia-pada-oktober-2021januari-2024#:~:text=Berdasarkan laporan We are Social,sebanyak 106%2C52 juta orang. Diakses pada 15 April 2023 pukul 21.40>

¹⁶ Rizki Aprilia, Aat Sriati, and Sri Hendrawati, "Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja," *Journal of Nursing Care* 3, no. 1 (2020). Hal 43

¹⁷ Nanda Pratama Subagja, 'Hubungan Antara Fear of Missing Out Dengan Kecanduan Media Sosial (Tiktok) Pada Mahasiswa Pengguna Tiktok Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto', 1998, 2022, Hal 16.

yang menyatakan bahwa seseorang mengalami kecanduan media sosial, diantaranya: *Overtime*, Krisis kontrol diri, sarana *coping*, kegagalan dalam mengurangi pengaksesan, krisis emosi dan perasaan, menganggap media sosial sebagai prioritas kebutuhan.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kecanduan adalah kurangnya kontrol diri yang dialami individu tertentu terhadap sesuatu hal karena perilaku konsumtif yang dilakukan dan kurangnya kontrol diri.

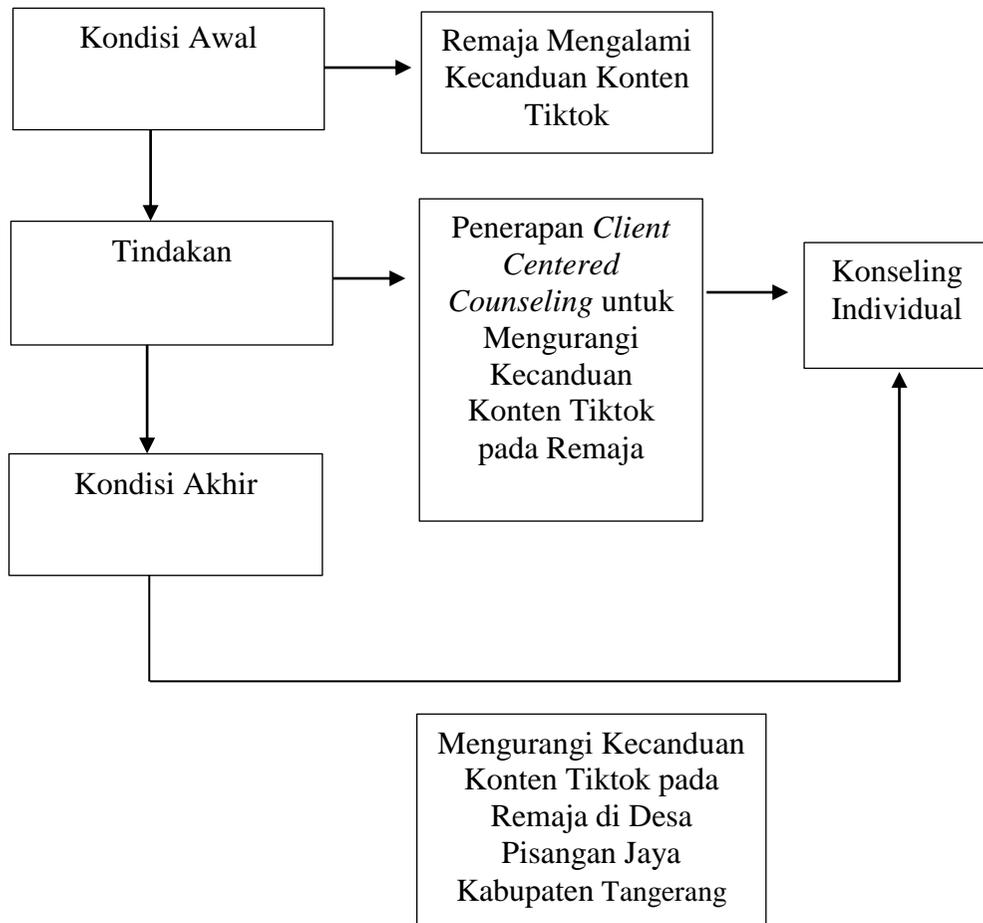
4. *Client Centered Counseling*

Dalam mengurangi kecanduan konten tiktok pada remaja maka menggunakan Pendekatan *client centered counselling* atau yang sering disebut dengan terapi berpusat pada klien dikemukakan oleh Carl R. Rogers. *Client centered counseling* yang berfungsi sebagai penunjang pertumbuhan klien dengan tujuan membantu menemukan titik terang atas permasalahan yang dialami oleh klien. Pendekatan *client centered counseling* yang berpusat dan menaruh kepercayaan terhadap klien untuk menemukan jalan dan arahnya sendiri.¹⁹

Client centered counseling merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada klien dan memberikan ruang secara penuh terhadap klien dalam proses konseling berlangsung. Hal ini sebagai bentuk untuk membangun sebuah hubungan yang baik antara klien dan konseling dan memberikan rasa nyaman serta keterbukaan diantara keduanya selama proses konseling berlangsung.

¹⁸ Subagja. Nanda Pratama. Hubungan Antara Fear of Missing Out dengan Kecanduan Media Sosial (Tiktok) pada Mahasiswa Pengguna Tiktok di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2022. Hal 22.

¹⁹ Dr. Suriati. M.Pd, M.Sos.I, Mulkiyan, S.Sos.I., MA dan Makmur Jya Nur, S.Pd., *Teori Dan Teknik Bimbingan Konseling, I* (Sulawesi Selatan: CV Latinulu, 2020). Hal 108



I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi; latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pembahasan kajian pustaka yang meliputi; kajian teoritis.

Bab ketiga, berisi mengenai metode penelitian.

Bab keempat, berisi pembahasan mengenai kondisi perilaku remaja

yang mengalami kecanduan konten tiktok, penerapan *client centered counselling* dalam mengatasi kecanduan konten tiktok yang dialami remaja di Desa Pisangan Jaya Kabupaten Tangerang dan analisis hasil akhir serta perubahan yang dialami oleh responden terkait penerapan *client centered counselling* terhadap kecanduan konten tiktok yang dialami remaja.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.